

Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Metode *Spontaneous Group Discussion*

Sari¹, Syamsuriyawati², Rahmawati³, A. Muhajir Nasir^{4*}

^{1) 2) 3)} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹⁾ shariioo25@gmail.com

²⁾ wathy@umma.ac.id

³⁾ nyoled@umma.ac.id

⁴⁾ a.muhajir.nasir@unm.ac.id

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 2 SMA DDI Alliritengae yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan adalah pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan adalah mengisi angket respon siswa. Siklus I dan siklus II dilaksanakan 4 tahap, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA DDI Alliritengae. Hal ini terlihat pada meningkatnya skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus I yaitu 60%, sedangkan pada siklus II yaitu 76%. Pada siklus I aktivitas siswa berada pada kategori aktif tapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 70% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan refleksi yang terjadi pada siklus I, dan pada siklus II aktivitas siswa juga berada pada kategori aktif.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Siswa, *Spontaneous Group Discussion*.

ABSTRACT

This study is classroom action research aimed at determining the improvement in students' mathematics learning activities through the *Spontaneous Group Discussion* method. The research subjects were 22 students from class XI IPA 2 at SMA DDI Alliritengae. The study consisted of two cycles, each cycle lasting four meetings: three meetings for implementing actions and one meeting for completing a student response questionnaire. Each cycle was conducted in four stages: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data collection techniques used were observation and questionnaires. The data analysis technique employed in this study was descriptive analysis. The results showed an improvement in students' learning activities through the *Spontaneous Group Discussion* method in class XI IPA 2 at SMA DDI Alliritengae. This is evident from the increase in the average activity score of students, which rose from 60% in cycle I to 76% in cycle II. In cycle I, student activity was categorized as active but still below the target of 70%. Therefore, the study continued to cycle II,

incorporating reflections from cycle I. In cycle II, student activity also fell under the active category.

Keywords: Student Learning Activities, Spontaneous Group Discussion.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di institusi pendidikan merupakan fondasi kunci dalam menciptakan individu yang memiliki kualitas. Penting bagi siswa untuk secara penuh memanfaatkan kesempatan belajar ini agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di banyak sekolah masih cenderung rendah, dengan mayoritas siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Hendriani, 2018). Sejalan dengan itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Guru hendaknya menciptakan suasana agar siswa aktif bertanya, mengembangkan gagasan, dan melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran merupakan proses aktif yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya (Setiawati dkk., 2013). Dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di SMA DDI Alliritengae, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika masih

rendah. Data observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau mengerjakan soal di depan kelas. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, membuat mereka cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 65. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan penerapan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) untuk membimbing siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) berfokus pada diskusi dan interaksi antara siswa, baik dalam kelompok kecil maupun dengan seluruh siswa lainnya (Hamran dkk., 2023). Dalam pembelajaran matematika, metode ini sangat relevan karena secara langsung meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Melalui SGD, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mulai dari mendiskusikan permasalahan matematika dalam kelompok hingga menyusun solusi secara spontan dan bervariasi. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk bertanya, berbagi ide, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru

kemudian memfasilitasi dengan memanggil kelompok satu per satu untuk mempresentasikan hasil diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir logis, komunikasi, dan kepercayaan diri (Rifa'i dkk., 2016). Dengan demikian, metode SGD memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran matematika, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Widyanto, 2017). Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 2 SMA DDI Alliritengae yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk

mencatat aktivitas siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, seperti perhatian siswa, kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan keaktifan merespons pertanyaan guru. Angket digunakan untuk mengumpulkan data subjektif dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II dilaksanakan 4 tahap, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari pertemuan 1-3 dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* dan pada pertemuan 4 siswa mengisi angket respons siswa. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	2,52	2,65	2,77	2,70	66%
2	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	2,47	2,58	2,77	2,72	65%
3	Siswa mampu bertanya atau mengemukakan pendapat	2,05	2,17	2,27	2,3	54%

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
4	Keaktifan siswa merespons pertanyaan guru	2	2,11	2,22	2,18	53%
	Rata-rata	2,26	2,37	2,5	2,38	60%
	Persentase	57%	60%	63%	60%	60%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dengan metode *Spontaneous Group Discussion* pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata persentase mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Meskipun rata-rata persentase tergolong aktif, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan bertanya dan keaktifan merespons pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang masih di bawah kategori aktif, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ada

beberapa siswa yang masih membutuhkan lebih banyak dorongan dan bimbingan agar bisa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Ini dikarenakan kesiapan siswa dalam mengikuti diskusi, keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi dan kompetensi siswa dalam kolaborasi kelompok.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan angket respons siswa pada siklus I yang telah diberikan guru kepada siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Angket Respons Siswa pada Siklus I

No	Pertanyaan	Respons Siswa		(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda senang belajar matematika menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	16	5	76	24
2	Apakah perhatian Anda terhadap materi pembelajaran matematika di kelas lebih baik, setelah diterapkan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	16	5	76	24
3	Apakah Anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	17	4	81	19
4	Apakah dengan metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> membuat Anda menjadi siswa yang aktif?	16	5	76	24
5	Apakah Anda senang jika guru memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang belum dipahami?	18	3	86	14
6	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan	15	6	71	29

No	Pertanyaan	Respons Siswa		(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?				
7	Apakah metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> merupakan hal yang baru Anda?	18	3	86	14
8	Apakah Anda senang jika selanjutnya diterapkan metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> ?	17	4	81	19
	Rata-rata Keseluruhan			79	21

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan respons siswa siklus I dengan respons ya mencapai 79%. Hasil pada tiap poin pertanyaan mencapai $\geq 70\%$ responden dengan jawaban "ya". Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* mendapat respons positif dari siswa. Kemudian pada data yang diperoleh dari siklus I tindakan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion*.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan memperbaiki pembelajaran matematika siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion*. Pada siklus ini pendidik melakukan kegiatan pembelajaran lebih inovatif agar memancing peserta didik untuk aktif dan berani bertanya kepada guru atau teman sebayanya. Pendidik akan lebih kreatif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II adalah dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pertemuan ke-			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	3,1	3,23	2,28	3,20	80%
2	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	2,95	3,19	2,23	3,12	78%
3	Siswa mampu bertanya atau mengemukakan pendapat	2,75	2,95	3,19	2,96	74%
4	Keaktifan siswa merespons pertanyaan guru	2,55	2,76	3,04	2,78	70%
	Rata-rata	2,83	3,03	3,18	3,01	76%
	Persentase	71%	76%	80%	76%	76%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar matematika siswa pada siklus II berada pada kategori aktif dengan rata-rata persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa antusias dan partisipasi siswa cukup baik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, merespons pertanyaan guru, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Pada indikator “perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar”, rata-rata skor menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3, dengan persentase mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kemudian indikator “bekerja sama dengan teman dalam kelompok”, rata-rata skor menunjukkan peningkatan yang dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3, dengan persentase mencapai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman

kelompok untuk menyelesaikan tugas. Selanjutnya pada indikator “siswa mampu bertanya atau mengemukakan pendapat”, rata-rata skor menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3, dengan persentase mencapai 74%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin berani dan percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran matematika. Dan yang terakhir “keaktifan siswa merespons pertanyaan guru”, rata-rata skor menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3, dengan persentase mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan antusias dalam merespons pertanyaan guru dan terlibat dalam diskusi kelas. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian hanya sampai pada siklus II.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan angket respons siswa pada siklus II yang telah diberikan guru kepada siswa dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Angket Respons Siswa pada Siklus II

No	Pertanyaan	Respons Siswa		(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda senang belajar matematika menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	19	2	90	10
2	Apakah perhatian Anda terhadap materi pembelajaran matematika di kelas lebih baik, setelah diterapkan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	19	2	90	10
3	Apakah Anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	19	2	90	10

No	Pertanyaan	Respons Siswa		(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
4	Apakah dengan metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> membuat Anda menjadi siswa yang aktif?	18	3	86	14
5	Apakah Anda senang jika guru memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang belum dipahami?	21	0	100	0
6	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>spontaneous group discussion</i> ?	18	3	86	14
7	Apakah metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> merupakan hal yang baru Anda?	16	5	76	24
8	Apakah Anda senang jika selanjutnya diterapkan metode pembelajaran <i>spontaneous group discussion</i> ?	19	2	90	10
Rata-rata Keseluruhan				89	11

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa metode *Spontaneous Group Discussion* mendapat respons positif dari siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan respons “ya” mencapai 89%. Selanjutnya juga dapat dilihat 90% siswa senang dan menyukai belajar matematika dengan metode *Spontaneous Group Discussion*, menunjukkan bahwa metode ini menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa. 90% siswa juga menyatakan bahwa perhatian mereka terhadap materi pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode *Spontaneous Group Discussion*, menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa fokus dan memahami materi. Metode *Spontaneous Group Discussion* juga mendorong partisipasi aktif siswa, dengan 86% siswa menyatakan bahwa mereka menjadi siswa yang aktif dengan metode ini. 100% siswa senang dengan kesempatan bertanya, menunjukkan bahwa mereka menghargai kesempatan untuk mendapatkan penjelasan

yang lebih mendalam. Metode *Spontaneous Group Discussion* juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan 86% siswa menyatakan bahwa rasa percaya diri mereka meningkat dalam mengeluarkan ide dan pendapat. 76% siswa juga menyatakan bahwa metode *Spontaneous Group Discussion* adalah hal yang baru bagi mereka, menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik. 90% siswa menyatakan senang jika metode diterapkan kembali pada pembelajaran selanjutnya, menunjukkan bahwa metode *Spontaneous Group Discussion* baik digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Spontaneous Group Discussion* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, fokus, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Hasil penelitian siklus II juga dapat diketahui bahwa melalui metode *Spontaneous Group Discussion* mampu meningkatkan aktivitas

belajar siswa yang cukup baik dibandingkan siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

- a. Siswa mampu berkolaborasi untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa sudah mulai percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman-temannya serta mampu mempresentasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan guru.

3. Pembahasan

Setelah menerapkan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*, hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua siswa aktif dalam pembelajaran sesuai hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa hanya mencapai 2 aspek yang terlaksana dengan kategori aktif dari 4 aspek yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh guru sebagai pengajar yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Guru kurang memperhatikan dalam mengecek keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pelaksanaan diskusi antar siswa juga belum melibatkan semua siswa untuk saling menanggapi. Seperti penelitian (Hamran dkk., 2023) yang mengatakan bahwa perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Bekerja secara berkelompok menuntut siswa untuk membagi pekerjaan secara merata kepada semua anggota

kelompoknya agar efisiensi waktu, yang menyebabkan semua anggota kelompok menjadi aktif.

Pada siklus II, langkah perbaikan dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan melakukan pendekatan secara individu. Guru memperkecil jumlah anggota kelompok menjadi 3-4 orang untuk meningkatkan partisipasi siswa ketika berdiskusi. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, seperti yang dikemukakan (Hamalik dalam Hamran dkk., 2023), Guru memegang peranan penting dalam sistem dan proses pendidikan, siswa tidak mungkin belajar dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Guru yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan kreativitas guru dalam mengajar dilakukan agar dapat memancing keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion* sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar matematika siswa melalui metode *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA DDI Alliritengae. Hal ini dapat ditunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 60% dan siklus II rata-rata aktivitas siswa 76%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Untuk mengimplementasikan metode *Spontaneous Group Discussion* secara efektif guru diharapkan menyusun kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan kepribadian siswa; gunakan panduan berupa lembar kerja atau daftar pertanyaan untuk membantu siswa tetap fokus pada masalah yang didiskusikan; dan dorong siswa yang pasif untuk berkontribusi dengan memberikan pertanyaan atau tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Peneliti Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 22 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif

sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mendapatkan temuan yang lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamran, Agung, E. A., & Hamriani. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6594–6608
- Hendriani, Y. (2018). *Strategi Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Rifai, A., & Lestari, H. P. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Spontaneous Group Discussion (SGD) dengan Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIA di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 5(5).
- Setiawati, M., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 12
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 118-129.